

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada bangunan cagar budaya Rumah Si Pitung yang berlokasi di Jl. Kampung Marunda Pulo, Cilincing, Jakarta Utara. Menghasilkan sebuah objek matematika berupa konsep geometri bangun ruang yang terdapat pada struktur bangunan Rumah Si Pitung, diantaranya yaitu bangun ruang kubus, balok, limas, prisma, bola dan tabung.

Pada struktur bangunan Rumah Si Pitung ini peneliti menganalisis bentuk matematika berupa konsep geometri bangun ruang yang terdapat pada struktur bangunan Rumah Si Pitung diantaranya yaitu terdapat bangun ruang kubus pada bagian tiang peyangga (umpak-umpak), bangun ruang prisma pada bagian atap kanan dan kiri, bangun ruang limas pada atap bagian tengah, bangun ruang tabung pada bagian tiang soko guru, bangun ruang bola pada bagian tiang penopang tempat tidur dan terahir yaitu bangun ruang balok yang terdapat pada bagian kerangka rumah, kerangka jendela, jendela, pintu, tiang peyangga, tangga (balaksuji). Serta tidak ditemukannya konsep bangun ruang kerucut pada struktur bangunan Rumah Si Pitung.

Berdasarkan hasil analisis ATP pada kurikulum merdeka tingkat Sekolah Dasar, ditemukan bahwa materi geometri bangun ruang sudah diajarkan pada siswa kelas 2 sampai dengan kelas 5, namun memiliki capaian yang berbeda-beda pada setiap jenjang kelasnya.

Maka dapat diberi kesimpulan bahwa **“Pembelajaran Rumah Si Pitung Berbasis Etnomatematika Terhadap Konsep Geometri Bangun Ruang Di Sekolah Dasar”** dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal khususnya bagi siswa Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep geometri bangun ruang. Media pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sekolah dasar kelas 2 sampai dengan kelas 5, sebagai pengenalan konsep geometri bangun ruang berbasis budaya lokal. Selain dapat dijadikan sebagai media pembelajaran

struktur bangunan Rumah Si Pitung ini dapat dijadikan sebagai media pengenalan berbasis budaya lokal kepada siswa agar budaya tersebut tidak tergerus oleh bangsa asing serta melakukan pelestarian terhadap budaya lokal sejak dini.

